



## PENGARUH PELATIHAN DETEKSI DINI PADA KADER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PELAPORAN JUMLAH KASUS GANGGUAN JIWA: *LITERATUR REVIEW*

Amin Suliah<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Bayhakki<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau <sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau [sri.wahyuni@lecturer.unri.ac.id](mailto:sri.wahyuni@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

Kesehatan jiwa merupakan keadaan seseorang yang mampu secara fisik, mental, spiritual dan sosial, sehingga sadar akan kemampuannya dalam mengatasi tekanan, produktif dalam pekerjaan dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengetahuan pada kader sangat dibutuhkan untuk melakukan pelaporan jumlah kasus gangguan jiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan deteksi dini pada kader terhadap peningkatan pengetahuan tentang pelaporan jumlah kasus gangguan jiwa. Literatur dikumpulkan dari beberapa basis data ilmiah yang populer dan dapat diakses publik, yaitu Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain: “Pelatihan Deteksi Dini”, “Peningkatan Pengetahuan Kader”, “Kasus Gangguan Jiwa”, “Pelaporan Kasus Gangguan Jiwa”, Dari 137 artikel yang ditemukan, dilakukan seleksi dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 5 artikel yang dianalisis secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan deteksi dini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang kasus gangguan jiwa. Melalui pelatihan yang tepat, kader memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tanda dan gejala awal gangguan jiwa, faktor risiko, serta pentingnya rujukan dan penanganan dini.

**Kata kunci:** *Pelatihan Deteksi Dini, Peningkatan Pengetahuan Kader, Kasus Gangguan Jiwa, Pelaporan Kasus Gangguan Jiwa.*

### Abstract

*Mental health is a condition in which an individual is physically, mentally, spiritually, and socially capable, thus being aware of their ability to cope with stress, be productive at work, and contribute positively to society. Knowledge among community health workers (kaders) is essential for reporting the number of mental disorder cases. This study uses a systematic literature review approach aimed at examining the effect of early detection training for kaders on improving their knowledge regarding the reporting of mental disorder cases. Literature was collected from several widely used and publicly accessible scientific databases, including PubMed and Google Scholar. The keywords used in the search included: “Early Detection Training,” “Improving Kader Knowledge,” “Mental Disorder Cases” and “Mental Disorder Case Reporting.” From 137 articles identified, a selection process was conducted based on inclusion and exclusion criteria, resulting in 5 articles that were analyzed in depth. The findings indicate that early detection training has a positive impact on increasing kader knowledge about mental disorder cases. Through proper training, kaders gain a better understanding of the early signs and symptoms of mental disorders, risk factors, and the importance of early referral and intervention.*

**Keywords:** *Early Detection Training, Improving Kader Knowledge, Mental Disorder Cases, Mental Disorder Case Reporting.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

\* Corresponding author :

Address: Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau Kode Pos 28131  
Indonesia Email : [sri.wahyuni@lecturer.unri.ac.id](mailto:sri.wahyuni@lecturer.unri.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan keadaan seseorang yang mampu secara fisik, mental, spiritual dan sosial, sehingga sadar akan kemampuannya dalam mengatasi tekanan, produktif dalam pekerjaan dan bermanfaat bagi masyarakat. Koping individu yang tidak berkembang dengan baik dapat menyebabkan terjadinya gangguan jiwa. Gangguan jiwa terjadi jika ada penyimpangan perilaku akibat adanya permasalahan dalam emosi sehingga terlihat tidak wajar dalam aktivitas sehari-hari dengan menurunnya fungsi kejiwaan. (Hasan, 2021)

Masalah Kesehatan jiwa bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja dan juga bisa terjadi pada setiap tahapan usia, baik laki-laki maupun perempuan, kaya maupun miskin. Masalah Kesehatan jiwa juga bukan hanya masalah Kesehatan jiwa yang ada di Rumah Sakit Jiwa saja, namun juga masalah Kesehatan jiwa yang ada di Rumah Sakit Umum maupun yang ada di masyarakat. Diantara tiga tempat ini, masalah kesehatan jiwa yang ada di masyarakat adalah salah satu masalah yang mempunyai kompleksitas tinggi, karena di masyarakat terdapat berbagai macam kondisi, yaitu mulai dari yang sehat jiwa, risiko mengalami gangguan jiwa, hingga yang mengalami gangguan jiwa. (Rinawati, 2024)

Peningkatan kemampuan kader untuk deteksi dini gangguan jiwa memerlukan pelatihan kader. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sulistiowati, et al, 2019) menyatakan bahwa setelah kader kesehatan jiwa diberikan pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan kader dalam berkomunikasi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Titin Sutini dan Nur Oktavia Hidayati, 2020) yang menjelaskan adanya peningkatan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelatihan dalam pemberdayaan kader kesehatan jiwa dalam deteksi dini masalah kesehatan jiwa. Hasil Penelitian (Efri Widiandi dan Imas Rafiyah, 2020) pula menyebutkan bahwa dengan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan deteksi dini permasalahan kesehatan jiwa, pengetahuan kader tentang masalah kesehatan jiwa masyarakat mengalami peningkatan, kader bisa melakukan deteksi dini masalah kesehatan jiwa. (Susanti et al., 2021)

Pengetahuan pada kader sangat dibutuhkan untuk melakukan pelaporan jumlah kasus gangguan jiwa. Kader kesehatan memiliki peran ganda, yaitu sebagai pendidik kesehatan, penyedia layanan kesehatan (melalui Posyandu dan Posbindu), serta sebagai penyokong masyarakat. Kader memberikan dukungan kepada masyarakat dalam

mengidentifikasi langkah-langkah penanganan kesehatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, sehingga diharapkan mampu melakukan pelaporan jumlah kasus gangguan jiwa. (Ulfa et al., 2023)

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan deteksi dini pada kader terhadap peningkatan pengetahuan tentang pelaporan jumlah kasus gangguan jiwa. Prosedur dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu pemilihan studi, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi.

Literatur dikumpulkan dari beberapa basis data ilmiah yang populer dan dapat diakses publik, yaitu Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain: “Pelatihan Deteksi Dini”, “Peningkatan Pengetahuan Kader”, “Kasus Gangguan Jiwa”, “Pelaporan Kasus Gangguan Jiwa”, Proses ini menghasilkan sejumlah artikel yang kemudian difilter berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kajian literatur ini mencakup berbagai pendekatan pembelajaran dan pelatihan yang diterapkan pada kader dalam peningkatan pengetahuan tentang pelaporan jumlah kasus gangguan jiwa. Berdasarkan hasil pencarian di beberapa database online ditemukan sebanyak 137 artikel. Sebanyak 58 artikel terbit diluar tahun 2020-2024, memiliki topik yang berbeda dan duplikasi kemudian dihapus. Dimana sebanyak 25 artikel sesuai inklusi berdasarkan judul dan abstraknya. Tetapi hanya 5 artikel yang dianalisis full teks, dan 49 dibuang karena publikasi tersebut tidak terkait dengan penelitian. Sehingga, tersisa 5 artikel *full*.

Kriteria inklusi yaitu Artikel penelitian asli yang membahas pelatihan deteksi dini gangguan jiwa oleh kader kesehatan Masyarakat, Populasi melibatkan kader kesehatan, kader posyandu, atau tenaga kesehatan masyarakat non-profesional. Artikel yang diterbitkan 2020-2024. Metodologi yang digunakan studi kuantitatif, kualitatif, atau campuran yang melaporkan data tentang pengetahuan, pelatihan, atau pelaporan gangguan jiwa oleh kader.

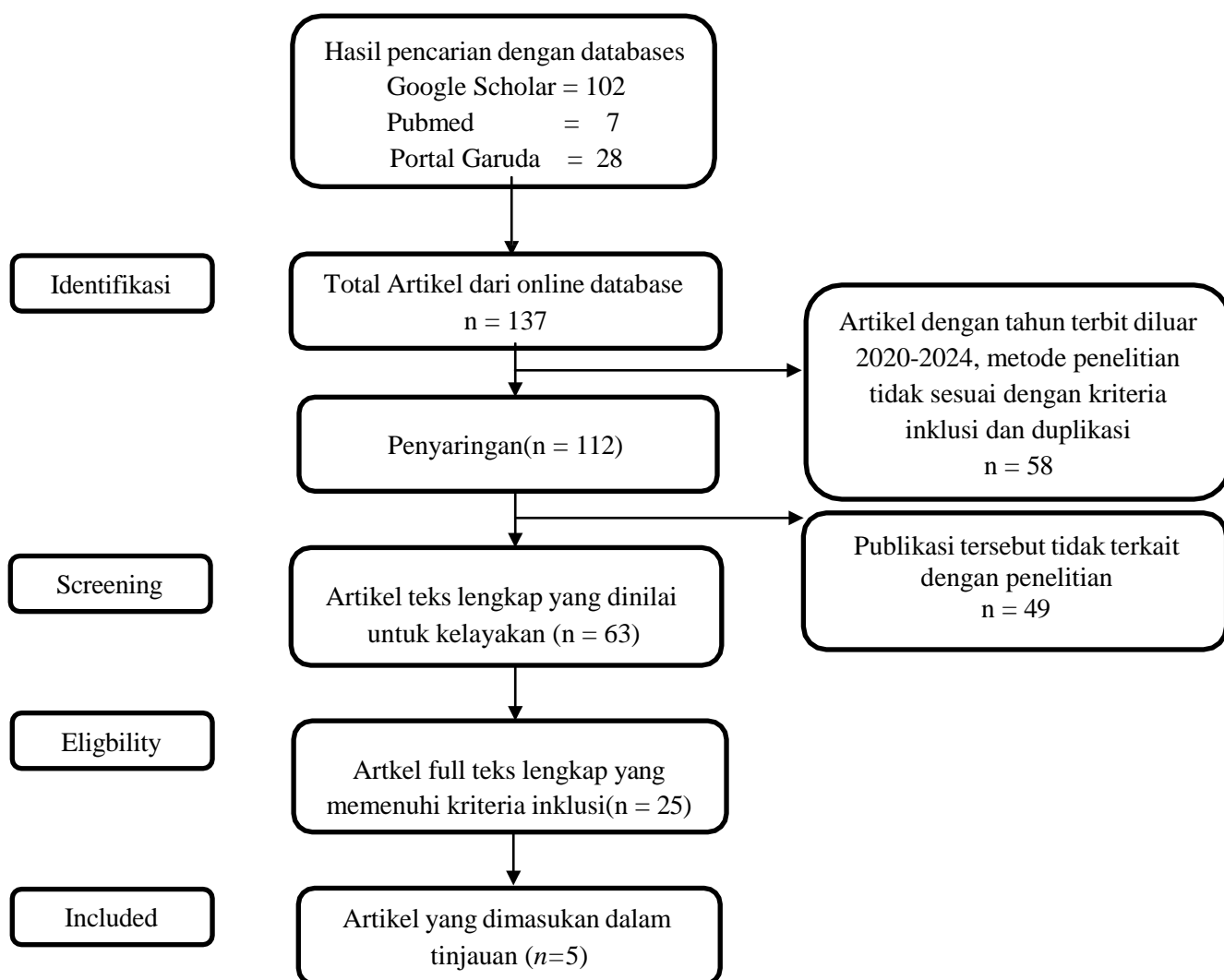
Selanjutnya artikel yang terpilih dilakukan penilaian dengan menggunakan strategi PICO (T). Pada strategi ini, yang pertama *Population/problem* yaitu menentukan masalah yang dibahas yakni pelaksanaan pelatihan deteksi dini, merupakan kegiatan intervensi yang dilakukan yaitu pelaksanaan pelatihan deteksi dini pada kader. Ketiga *Comparison*, yaitu membandingkan pengaruh pelaksanaan pelatihan deteksi dini dari masing-masing artikel. Keempat *Outcome*, yaitu hasil dari intervensi yang telah dilaksanakan berupa pengetahuan kader.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penyaringan terhadap artikel ilmiah dari pencarian database sebanyak 5 artikel yang masuk kedalam kriteria inklusi penelitian ini sehingga dapat dilakukan review artikel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pengaruh Pelatihan

Deteksi Dini Pada Kader Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pelaporan Jumlah Kasus Gangguan Jiwa.

Hasil analisis artikel menemukan bahwa sebanyak 5 artikel merupakan studi kuantitatif dengan metode *quasi experiment*.



Tabel 1. Hasil Analisis Literatur Skema 1. Proses Pencarian Jurnal

No	Judul/Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil	
1	Pelatihan Kesehatan Sebagai Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat (Setyaningsih et al., 2021)	Kader Jiwa Upaya	2022	Kuatitatif: quasi eksperimen pre-post design	50 Responden	Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya pelatihan kader kesehatan jiwa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan jiwa di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat dengan rata-rata hasil 67 dibandingkan sebelum dilakukannya pelatihan yakni rata-rata hasil 43 serta hasil supervise keluarga terdapat masalah Kesehatan jiwa yang akan menjadi rencana tindak lanjut dari kader dan Puskesmas Kecamatan Sawah Besar.

2	Kajian Pengetahuan Deteksi Dini Jiwa Pada Kesehatan Jiwa (KKJ) (Harditya et al., 2023)	Tingkat Dalam Kesehatan Kader	2023	kuantitatif dengan desain deskriptif	92 Responden	Tingkat pengetahuan kader kesehatan jiwa KKJ di Puskesmas I Denpasar Timur tentang bagaimana cara melakukan deteksi dini kesehatan jiwa dimasyarakat masih rendah.
3	Pelatihan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Kader Kesehatan di Desa Buntuna Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli Toli (Suswinarto et al., 2022)	Deteksi Dini Pada Kader Kesehatan	2022	Kuantitatif: quasi eksperimen pre-post design	Sampel: 115 Responden	pemberian pelatihan deteksi dini gangguan jiwa pada kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan para kader. Selain itu kader mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan deteksi dini gangguan jiwa pada masyarakat sekitarnya.
4	Pengaruh Kader Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa (Susanti et al., 2021)	Pelatihan Terhadap Dan Deteksi Dini Gangguan Jiwa	2021	Quasi experimental dengan one group pretest and posttest design.	Sampel 80 Responden	Sebelum diberikan pelatihan kader tentang deteksi dini gangguan jiwa, nilai rerata dari pengetahuan adalah 9,34 dan sikap adalah 46,70. Setelah diberikan pelatihan kader tentang deteksi dini gangguan jiwa, mengalami peningkatan nilai rerata, nilai rerata pengetahuan adalah 11,52, peningkatannya sebesar 2,18, sedangkan nilai rerata sikap adalah 48,62,peningkatannya sebesar 1,92. Sehingga terdapat pengaruh pelatihan kader terhadap pengetahuan tentang deteksi dini gangguan jiwa di Kelurahan Pajajaran wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung.
5	Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa Bagi Kader Surabaya Hebat Di Puskesmas X (Effendy, 2025)	Tentang Dini Bagi Kader Surabaya Hebat	2025	One group pretest-posttest	25 Kader	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap gangguan jiwa dan deteksi gangguan (sig. 0.000) dan peningkatan sikap yang lebih positif terhadap ODGJ pada kader. Para kader juga menunjukkan kemampuan dalam melakukan deteksi dini terhadap gangguan jiwa selama proses pelaksanaan kegiatan.

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki sumber daya kesehatan jiwa yang masih terbatas. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pelayanan kesehatan jiwa di tingkat pelayanan primer (Puskesmas). Upaya pencegahan primer dilakukan dengan membentuk Kader Kesehatan Jiwa (KKJ). Terbentuknya KKJ di masyarakat menjadi lebih efisien dalam penyampaian informasi tentang kesehatan jiwa sehingga dapat mempermudah dalam proses deteksi munculnya kasus baru di masyarakat. KKJ yang dibentuk berperan sebagai support system yang ada di masyarakat. KKJ mampu melakukan tindakan dasar yang sederhana contohnya deteksi dini kasus gangguan jiwa, menggerakkan keluarga yang sehat, keluarga resiko, dan keluarga sakit untuk terlibat dalam penyuluhan kesehatan jiwa,

kegiatan menggerakkan orang dengan gangguan jiwa untuk mengikuti rehabilitasi dan terapi aktivitas kelompok serta melakukan kunjungan rumah untuk pasien yang sudah mandiri. (Harditya et al., 2023)

Kader kesehatan jiwa (KKJ) merupakan sumber daya masyarakat yang perlu dikembangkan di Desa Siaga Sehat Jiwa. Pemberdayaan kader kesehatan jiwa sebagai tenaga potensial yang ada di masyarakat diharapkan mampu mendukung program CMHN (*Comunity Mental Health Nursing*) yang diterapkan di masyarakat. Kader kesehatan jiwa adalah kader yang mampu mengenali masalah kesehatan jiwa, kader mampu menjelaskan tentang kesehatan jiwa itu sendiri, mampu melakukan deteksi dini, menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam penyuluhan

kelompok sehat, resiko dan gangguan jiwa. Pergerakan masyarakat yang mengalami gangguan jiwa untuk mengikuti terapi aktifitas kelompok. Kader juga mampu melakukan perujuk kasus dan pelaporan. Kegiatan yang dilakukan oleh kader kesehatan jiwa mendapat supervisi dari perawat CHMN atau penanggung jawab program kesehatan jiwa dari Puskesmas. (Susanti et al., 2021)

Hasil penelitian (Suswinarto et al., 2022) Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam memahami kesehatan jiwa dan deteksi dini gangguan jiwa, perlu dilakukan pelatihan. Penyampaian pesan atau informasi kesehatan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga perubahan perilaku ke arah positif dan mendukung upaya kesehatan, sehingga pemberian pelatihan deteksi dini gangguan jiwa pada kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan para kader. Selain itu kader mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan deteksi dini gangguan jiwa pada masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Effendy, 2025) Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap gangguan jiwa dan deteksi gangguan (sig. 0.000) dan peningkatan sikap yang lebih positif terhadap ODGJ pada kader. Para kader juga menunjukkan kemampuan dalam melakukan deteksi dini terhadap gangguan jiwa selama proses pelaksanaan kegiatan.

Teori (Notoatmodjo, 2012) dalam (Effendy, 2025) dikatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses belajar yang didalamnya terdapat proses pertumbuhan dan perkembangan kearah yang lebih baik. Pelatihan sebagai aktivitas pembelajaran interaktif dan terintegrasi secara klinis yang penting dalam menanamkan pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini berarti bahwa pengetahuan kader kesehatan jiwa akan meningkat tentang kesehatan jiwa karena mendapatkan masukan atau tambahan ilmu tentang kesehatan jiwa saat mengikuti pelatihan. Untuk peningkatan pengetahuan dengan metode apa yang paling efektif, penulis tidak dapat membandingkan keempat artikel karena artikel menggunakan pengkategorian dan cara penghitungan yang berbeda. Namun, dari keempat artikel tersebut terdapat peningkatan pengetahuan antara nilai sebelum dan sesudah intervensi. (Hasan, 2021)

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyebutkan bahwa intervensi pendidikan yang dirancang secara efektif mampu meningkatkan daya serap informasi dan pemahaman peserta Kader yang sebelumnya mungkin memiliki pemahaman terbatas atau tidak mendalam mengenai penanganan masalah

kesehatan jiwa di masyarakat, kini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan yang meningkat tersebut diharapkan dapat diaplikasikan secara praktis dalam kegiatan Posyandu Jiwa, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. (Rinawati, 2024)

Kader kesehatan jiwa menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan komunitas sekitar dan telah menjadi sumber rujukan dalam mengatasi beragam isu kesehatan. Para petugas kesehatan masyarakat (kader) diharapkan menjadi anggota aktif dalam komunitas di mana mereka beroperasi, dipilih oleh warga, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, dan didukung oleh sistem kesehatan. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa mereka tidak selalu terikat dalam struktur organisasi formal, dan pelatihan yang mereka terima mungkin lebih singkat daripada para tenaga kesehatan profesional. (Ulfa et al., 2023)

Peran kader kesehatan mencakup memberikan dukungan pasien untuk mengikuti rencana pengobatan dengan disiplin, memberikan arahan kepada keluarga tentang pengawasan pengobatan pasien, memberikan dukungan dalam kegiatan kelompok seperti aktivitas di lingkungan sekitar, serta menyampaikan informasi kesehatan kepada pasien (Ulfa et al., 2023). Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang memadai menjadi hal yang sangat penting bagi kader. Temuan ini juga disokong oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih et al., 2021) Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya pelatihan kader kesehatan jiwa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan jiwa di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat dengan rata-rata hasil 67 dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan yakni rata-rata hasil 43 serta hasil supervise keluarga terdapat masalah Kesehatan jiwa yang akan menjadi rencana tindak lanjut dari kader dan Puskesmas Kecamatan Sawah Besar.

## SIMPULAN

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pelatihan deteksi dini secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang kasus gangguan jiwa. Melalui pelatihan yang tepat, kader memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tanda dan gejala awal gangguan jiwa, faktor risiko, serta pentingnya rujukan dan penanganan dini. Pengetahuan yang meningkat ini turut mendukung peningkatan kapasitas kader dalam mengenali dan merespons permasalahan kesehatan jiwa di masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan deteksi dini perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam program pemberdayaan kader untuk memperkuat sistem deteksi dan

intervensi gangguan jiwa di tingkat komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, G. M. T. (2025). Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa Bagi Kader Surabaya Hebat Di Puskesmas X. *Pissn:2355-7583 | Eissn:2549-4864*[Http://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/In dex.P hp/Kesehatan](http://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/In dex.P hp/Kesehatan), 12(5), 1034–1041.
- Efri Widiyanti dan Imas Rafiyah, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Permasalahan Kesehatan Jiwa di Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten
- Harditya, K. B., Wayan, N., Denpasar, K., Timur, P. I. D., & Denpasar, K. (2023). Kajian Tingkat Pengetahuan Dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Kader Kesehatan Jiwa (Kkj). *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Volume 11 No 2, Mei 2023, E-Issn 2655- 8106, P-Issn2338-2090 Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang Bekerjasama Dengan Ppni Jawa Tengah Kajian*, 11(2), 355–360.
- Hasan, L. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Dalam Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Persepsi Dan Self Efficacy Kader Kesehatan Jiwa Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Health Sains: P-Issn : 2723- 4339 E-Issn : 2548-1398 Vol. 1, No. 6, Desember 2020 Pengaruh*, 1(6), 377–384.
- Rinawati, F. (2024). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Joyoboyo Tentang Posyandu Jiwa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 13 No.1, November 2024*, 13(1), 105–110.
- Setyaningsih, T., Rohmah, U. N., Fitria, D., Silalahi, M., Bastian, O. H., & Afifudin, Y. (2021). Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat P-Issn: 2442-5931 / E-Issn: 2723-5335* <https://Ejournal.Upnvj.Ac.Id/Index.P hp/Mad ani Page: 104-112>, 104–112.
- Sulistiwati, N. M. D., Indrawati, P. A., & Nurhesti, P. O. Y. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Persepsi Kader Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 71–75
- Susanti, S., Aviarti, N., Keperawatan, J., Politeknik, B., Kemenkes, K., Keperawatan, J., Politeknik, B., Kemenkes, K., Keperawatan, J., Politeknik, B., & Kemenkes, K. (2021). Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung Vol.13 No.2 Oktober 2021*, 13(2), 368–380.
- Suswinarto, D. Y., Putri, A., Army, P., Chatika, A., Arya, A. B., & Rafly, M. (2022). Pelatihan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Kader Kesehatan Di Desa Buntuna Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli- Toli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora E-Issn: 2809-0667 Volume 2 Nomor 1, 2022, Halaman 7-12 Doi: 10.33860/Jpml.V2i1.1747 Website: https://Jurnal.Poltekkespalu.Ac.Id/In dex.Php /Jpml/ 7, 2, 7–12. https://Doi.Org/10.33860/Jpml.V2i1.1747*
- Titin Sutini dan Nur Oktavia Hidayati. Desa Gambaran Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di Ranjeng Kabupaten dan Sumedang. Cilopang Jurnal Keperawatan BSI, Vol. 5 No.1, April 2017. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.p hp/jk/article/view/1772>, diakses tanggal Juni, 25, 2020.
- Ulfa, M., Septiyana, V. E., Suprihatini, M. Y., Widayama, S., Malang, H., Borobudur, T., No, I., & Email, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Terhadap Penatalaksanaan Posyandu Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol.14 No.2 (2023)* 499-506, 14(2), 499–506.